

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD
JUARA PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru*



Disusun Oleh :

MUHAMMAD SYAHRONI
NIRM : 1216.20.2276

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
TAHUN 2024 M/1446 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “**MPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JUARA PEKANBARU**”. yang di tulis oleh **MUHAMMAD SYAHRONI NIRM : 1216.20.2076** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasah jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 23 Juli 2024

Mengesahkan

Sidang Munaqasah

Ketua Jurusan

Pendidikan Agama Islam

(Tafsiruddin, M.Pd.I)

Pembimbing I

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.i)

Pembimbing II

(Basori, M,Pd.i)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “MPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JUARA PEKANBARU” yang ditulis oleh **MUHAMMAD SYAHRONI NIRM : 1216.20.2076**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru, pada tanggal 26 September 2024 M/ 1446 H Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan pendidikan Agama Islam.

Pekanbaru, 26 September 2024

Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Ketua Sidang

Sekretaris

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN. 2110088304

(Fityatul Husna, SE)

Penguji I

Penguji II

(Dr. Satri Handayani, M.Pd.I)
NIDN. 2126108703

(Trimono, M.Pd.I)
NIDN. 2107039101

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru

(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)
NIDN. 2110088304

ABSTRAK

MUHAMMAD SYAHRONI NIRM [1216.20.2276] “IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD JUARA PEKANBARU”.

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, tetapi pada kenyataannya kurikulum sering terabaikan pada komponen pendidikan. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Juara Pekanbaru, untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi pembelajaran. Pendidikan Agama Islam kurikulum merdeka belajar di SD Juara Pekanbaru. Adapun metode penelitian yang digunakan dilihat dari jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, serta dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa implementasi kurikulum merdeka, guru melakukan perencanaan dengan modul ajar sebagai perangkat pembelajaran yang utama dan melaksanakan IHT (In House Training) untuk pembinaan guru dalam Implementasi kurikulum merdeka. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas guru melakukan kolaborasi dengan profil pelajar pancasila. Pelaksanaan pembelajaran diadakan seminggu sekali. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan refleksi di akhir proses pembelajaran dan assessment formatif dan assesment sumatif. Assessment formatif yaitu berupa kuis, ulangan harian oleh guru mata pelajaran. Kemudian assessment sumatif yaitu yang diadakan oleh pihak sekolah dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran.

Kata Kunci : Implementasi, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

MUHAMMAD SYAHRONI NIRM [1216.20.2276] "IMPLEMENTATION OF THE INDEPENDENT CURRICULUM FOR ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION SUBJECTS AT JUARA PRIMARY SCHOOL PEKANBARU".

The curriculum is a very important component in education, but in reality the curriculum is often neglected as an educational component. The curriculum is a description of the educational vision, mission and objectives of an institution or educational institution. The curriculum is also a central value content that will be transformed to students to achieve educational goals.

This research aims to determine the implementation of the independent curriculum in Islamic Religious Education subjects at the Pekanbaru Champion Elementary School, to determine the planning, implementation and evaluation of learning. Independent curriculum Islamic Religious Education is studied at the Pekanbaru Champion Elementary School. The research method used in terms of the type of research is qualitative research, and in the data collection process, researchers used observation, interviews and documentation methods.

From the results of the research that has been carried out, the implementation of the independent curriculum shows that teachers plan using teaching modules as the main learning tool and carry out IHT (In House Training) to develop teachers in implementing the independent curriculum. The implementation of learning in the teacher's classroom collaborates with the Pancasila student profile. Learning is held once a week. Evaluation of Islamic Religious Education learning is by reflecting on the end of the learning process and formative assessment and summative assessment. Formative assessment is in the form of quizzes, daily tests by subject teachers. Then, a summative assessment is carried out by the school with a mid-semester exam and final semester exam to find out the final learning results.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum*

MOTTO

Orang lain enggak bisa paham struggle dan masa sulit nya kita. yang mereka tahu hanya bagian success stories. Berjuang untuk diri sendiri walaupun enggak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita di masa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!.

Last but no least, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar- besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena tidak pernah putus asa untuk terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa di bilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan segala puja dan puji syukur kepada kehadiran Allah Swt atas berkat rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Shalawat beserta salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan yakni Nabi Muhammad SAW, karena berkat beliau kita dapat berkembang dari zaman jahiliyah hingga pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan kemajuan ini.

Skripsi ini yang berjudul “**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Di SD Juara Pekanbaru Pekanbaru**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Dengan terselesainya skripsi ini merupakan kebahagiaan luar biasa bagi penulis, ditambah lagi dalam proses penulisan skripsi ini telah banyak melihat berbagai pihak, bantuan dari segi waktu, tenaga, biaya, pemikiran maupun dukungan baik secara langsung maupun tidak secara tidak langsung. Maka dari itu, melalui pengantar skripsi ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada;

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM. selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti perkuliahan pada lembaga ini.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I, Ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II, Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III, yang telah memberi dorongan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

3. Bapak Dr. Muhammad Hafidz, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyyah Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru telah membantu penulis menyusun skripsi ini.
4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), dan Bapak Trimono, M.Pd. selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).
5. Ibu Almaria, S.IP selaku ketua perpustakaan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang telah melayani penulis meminjam buku yang diperlukan.
6. Pintu syurgaku untuk ibunda tercintaku. Terima kasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat serta do'a yang tidak pernah putus selama ini. Terima kasih atas nasehat yang telah diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran hati menghadapi penulis yang keras kepala ini. Terima kasih sudah menjadi tempatku untuk pulang.
7. Panutanku, Ayahanda. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, motivasi, memberikan dukungan serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
8. Bapak Kepala Sekolah dan seluruh majelis Guru SD Juara Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data.
9. Bapak/Ibu seluruh Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama proses perkuliahan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.
10. Teman-teman seperjuangan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyah Pekanbaru yang turut memberikan motivasi, arahan dan menyakinkan penulis sehingga penulisan telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

11. Saudara saya (Adik-Adik& Abang Kaka), yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian yang memberikan kobaran semangat yang menggebu, terima kasih untuk kalian semuanya.
12. Teruntuk Annisa Ramadhani terimakasih sudah menemani dan selalu menjadi support system dalam proses skripsi ini. Terimakasih telah mendengarkan keluhan, dan berkontribusi banyak dalam penulisan skripsi, serta memberikan dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun bantuan dan senantiasa sabar menghadapi saya, terimakasih telah menjadi bagian perjalanan saya hingga penyusunan skripsi ini.

Pekanbaru, 13 Mei 2024

MUHAMMAD SYAHRONI
NIRM : 1216.20.2

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Permasalahan Penelitian	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. batasan Masalah	5
3. Rumus Masalah	6
C. Penegasan Istilah	6
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1. Tujuan Penelitian	9
2. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Kajian Teori	11
1. Implementasi.....	11
a. Pengertian Implementasi	11
2. Kurikulum Merdeka.....	12
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	12
b. Tujuan Kurikulum Merdeka	18
c. Kelebihan Kurikulum Merdeka	18
d. Kekurangan Kurikulum Merdeka	19
e. Stuktur Kurikulum Merdeka	21
f. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka	22
g. Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum Merdeka	28
h. Komponen dan Dimensi dalam kurikulum merdeka Belajar	33
3. Pendidikan agama islam	38
a. Pengertian Pendidikan agama islam	38
b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.....	40
c. Tujuan Pendidikan agama Islam	44
d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	45
e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	48
f. Fungsi Pendidkan Agama Isalm	51

g. Penelitian Relavan	51
h. Kerangka Berfikir	53
BAB III METODE PENELITIAN	54
a. Jenis dan pendekatan Penelitian	54
b. Tempat dan Waktu Penelitian	54
c. Subjek dan Obyek Penelitian	54
d. Teknik Pengumpulan Data	55
e. Keabsahan Data Penelitian	56
f. Teknik Analisis Data	59
BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan	62
A. Deskripsi Umum Penelitian	62
B. Penyajian Data	66
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA

Lampiran

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran supaya peserta didik secara aktif dapat berkembang sesuai potensi. Demi terciptanya pendidikan yang implementatif dan sistematis, sebaiknya pendidikan sejalan dengan berkembangnya kurikulum pendidikan itu sendiri¹.

Hasil berbagai macam penilaian yang dimandatkan kepada institusi pendidikan, seperti Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK), Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS), Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS), dan Programme for International Student Assessment (PISA), terlihat adanya kesenjangan kualitas pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kondisi tersebut terjadi disebabkan terbatasnya akses terhadap guru dan sumber belajar berkualitas dan teknologi bagi sebagian peserta didik, yang secara ekonomi masih kurang beruntung (disadvantaged family). Keadaan ini sudah mulai dirasakan sebagian peserta didik, guru, dan pengelola pendidikan. Merdeka Belajar, berpeluang untuk mempersempit perbedaan kualitas (quality divide) tersebut, melalui program intervensi pendidikan yang sedang dilakukan, terutama dengan konsep kurikulum yang fleksibel dan beragam, penguatan otonomi sekolah dan kapasitas guru (berbasis kebutuhan), kepala sekolah (instructional management) dan teknologi pembelajaran. Esensi dari Merdeka Belajar adalah menggali potensi terbesar

¹ Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1

untuk para guru dan murid untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran; karenanya, pemerataan akses teknologi menjadi keniscayaan².

Merdeka Belajar menjadi revolusi pendidikan Indonesia yang makin berkualitas. Kemerdekaan memberikan berbagai macam fleksibilitas di kurikulum. Kemerdekaan adalah guru diberikan hak untuk memasukkan kearifan lokal dan kemerdekaan pemikiran agar anak-anak bangsa bisa berpikir secara merdeka dan tidak terjajah oleh pemikiran sempit. Merdeka Belajar dilaksanakan untuk memerdekakan otak dan kesempatan ekonomi anak-anak penerus bangsa pada saat masuk ke dunia pekerjaan, memerdekakan guru untuk bisa menentukan apa yang terbaik bagi level kompetensi dan minat dari anak-anaknya, serta memerdekakan institusi-institusi pendidikan untuk berinovasi dan mencoba hal-hal yang baru. Menurut Mendikbud R.I dalam bahwa “Merdeka Belajar” adalah kemerdekaan berpikir.³ Nadiem A. Makarim mengartikan merdeka belajar sebagai sebuah kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dengan mandiri dan kreatif. Artinya sekolah, guru dan siswanya punya kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan kepada Pemerintah Negara Indonesia untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa. Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia seluruh warga negara Indonesia menjadi manusia yang seutuhnya. Perwujudan dari amanat ini yaitu diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,

² Alam, Coronavirus (COVID-19), “*An Epidemic Or Pandemic For Financial Markets*”, *Journal of Behavioral and Experimental Finance*. Vol. 7 (2020), hal 103–109.

³ Hendri, Nofri, “*Merdeka Belajar Antara Retorika dan Aplikasi*”. *Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. Vol. 8. No. 1 (2020), hal 47

yang menjadi landasan yuridis dan filosofis untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar, kemerdekaan berpikir, kemerdekaan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar mandiri dan kreatif dimana guru dan siswa mempunyai kebebasan dalam belajar dan menyiapkan pembelajaran.⁴

Pendidikan saat ini memiliki terlalu banyak beban birokrasi yang terlalu berbelit.⁵ Merdeka Belajar merevitalisasi sistem pendidikan untuk membangun kompetensi utama agar kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pada kategori pedagogi, Merdeka Belajar mendorong berbasis kompetensi dan nilai-nilai, kurikulum, dan penilaian; serta pendekatan berbasis kebutuhan individu dan berpusat kepada siswa. Pada kategori kurikulum, Merdeka Belajar membentuk kurikulum berdasarkan kompetensi, fokus kepada soft skill dan pengembangan karakter, sedangkan pada kategori sistem penilaian, Merdeka Belajar menghadirkan penilaian yang bersifat formatif, serta berdasarkan portofolio⁶. Kurikulum Merdeka Belajar terdapat empat komponen utama, yaitu sebagai berikut:

1. Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diganti dengan asesmen berupa ujian tertulis dan/atau bentuk ujian lain yaitu penugasan dan portofoli (seperti tugas kelompok, karya tulis, tugas project, dan lain-lain).
2. Tahun 2020 Ujian Nasional (UN) dihapus dan diganti dengan Survei Karakter serta Asesmen kompetensi Minimum.
3. Implementasi perihal Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) satu lembar.

⁴ *Ibid.*

⁵ Baedhowi, *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK*, (Yogyakarta: Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020), hal 266.

⁶ Kemendikbud, “*Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar*”. (Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019), hal 122

4. Menerapkan sistem zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)⁷.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang sudah diberlakukan selama ini sebagai kurikulum nasional sejak tahun ajaran 2013/2014. Kurikulum darurat adalah kurikulum pemulihan ketertinggalan pembelajaran (learning loss) yang terjadi pada kondisi khusus dan memiliki prinsip diversifikasi yang mengacu pada kurikulum 2013 dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar namun lebih disederhanakan serta diberlakukan pada saat pembelajaran masa covid-19. Sedangkan kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang dulu disebut sebagai kurikulum prototype yang kemudian dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter serta kompetensi peserta didik.⁸ Penerapan kurikulum merdeka di SD Juara Pekanbaru saat ini hanya pada kelas 1, kelas 3, kelas 4, dan kelas 5 sedangkan untuk kelas 2 dan kelas 6 mereka tetap melanjutkan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2013. Penerapan kurikulum merdeka di SD Juara Pekanbaru memberikan keleluasaan kepada guru untuk memilih berbagai perangkat ajar yang bisa disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (pembelajaran diferensiasi). Namun kebijakan ini juga memiliki kelemahan dimana tidak semua guru paham akan pembelajaran diferensiasi dikarenakan perubahan kurikulum yang masih baru. Hal ini merupakan salah satu Implementasi yang dialami oleh guru Pai di SD Juara Pekanbaru.

Berdasarkan uraian hasil study pendahuluan di atas, maka perlu adanya upaya untuk meneliti dan memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka belajar

⁷ Rani, A. P, *Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. (Bandung; PT Citra, 2020), hal 311–318.

⁸ Nadim, A. M, *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang “Guru Penggerak.”* (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020), hal 12.

di SD Juara Pekanbaru belum maksimal. Hal ini dapat dilihat dari fenomena-fenomena sebagai berikut:

- a. Masih ada guru yang mengajar secara manual sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Masih ada guru yang belum mampu sepenuhnya menyiapkan modul ajar sehingga menimbulkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak pada konteks yang mesti diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Juara Pekanbaru”**.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Belum adanya pengalaman mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar bagi guru mata pelajaran pendidikan agama islam dan siswa di SD Juara Pekanbaru.
- b. Masih ada guru yang mengajar secara manual sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup kajian diatas, maka penulis perlu membatasi kajian pada sejauh mana Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Juara Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu

- a. Bagaimana penerapan kurikulum merdeka yang dilakukan oleh guru PAI di SD Juara Pekanbaru?

C. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul yang ada di atas maka ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan, sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi ditinjau dari segi bahasa berasal dari kata “implemen” yang berarti alat, perabot, peralatan. Jadi kalau implementasi artinya pelaksanaan, penerapan terhadap implement⁹. Implementasi juga diartikan laksana, sifat laku, perbuatan. Sedangkan istilah “pelaksanaan” didefinisikan sebagai proses, cara perbuatan melakukan (rancangan keputusan). Implementasi menurut Van Meter dan Van Horn adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu, pejabat-pejabat, atau kelompok pemerintah dan swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan¹⁰.

2. Kurikulum Merdeka

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kurikulum adalah perangkat mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan di sekolah dasar dan menengah atau pada lembaga pendidikan¹¹.

Secara terminologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu Curir yang berarti pelari, dan Curere yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah

⁹ Pius A. Partanto, dkk., *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya; Aloka, 2004), hal. 247

¹⁰ Wibawa, *Kebijakan Publik, Proses dan Analisis*. (Jakarta; Intermedia, 2004), hal. 46

¹¹ Tim pustaka phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7, 2013), hal. 509

kurikulum berasal dari dunia olahraga zaman Romawi di Yunani yang mengandung pengertian suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari start sampai garis finish¹².

Slameto menjelaskan bahwa kurikulum adalah sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu¹³.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar, kedudukan kurikulum sangat penting, karena dengan kurikulum anak didik akan memperoleh manfaat¹⁴.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Dalam proses pembelajaran guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat pembelajaran sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Di dalam kurikulum ini terdapat proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila. Kemudian, dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak bertujuan untuk mencapai target

¹² Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 9

¹³ Slameto, *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Bandung : Rineka Cipta, 2015), hal. 73

¹⁴ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, (Jakarta : Gaya Media Pratama, Cet. II, 2016), hal. 135

capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.¹⁵

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa dan untuk mencapai pengertian tersebut maka harus ada serangkaian yang saling mendukung antara lain ;

1. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai.
2. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti yang dibimbing, diajari dan atau dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam.
3. Pendidikan Guru (GBPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesholehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk

¹⁵ Hadi soekamto, *Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka*, (Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022), hal. 100.

membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesholehan sosial.¹⁶

Menurut Zakiyah Darajdat yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, “Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁷

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sd Juara Pekanbaru

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari kegiatan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Manfaat Secara Teoritik

Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk memahami ilmu pendidikan, tentang problematika guru pendidikan agama islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sd Juara Pekanbaru

- b. Manfaat Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat yakni :

¹⁶ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 15

¹⁷ Zakiyah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: haji Mas Agung,2013), hal. 87

- 1) Bagi peneliti dapat menambah khazanah keilmuan ilmiah dan pengalaman.
- 2) Bagi sekolah dapat menjadi gambaran tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Mta Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Juara Pekanbaru.
- 3) Bagi penulis, bisa menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik serta sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar S.Pd.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Ada beberapa pendapat para ahli yang mengemukakan tentang pengertian dari implementasi. Hal ini perlu dijelaskan agar dapat memahami tentang implementasi dapat disinkronisasikan dari konsep penelitian terhadap suatu kebijakan atau peraturan perundangan-undangan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Karena implementasi merupakan kegiatan yang penting dari keseluruhan proses perencanaan kebijakan. Adapun pengertian implementasi tersebut dapat dilihat dalam beberapa pendapat di bawah ini. Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana yang telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang seharusnya terjadi setelah program dilaksanakan¹⁸.

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai

¹⁸ Mulyad, *Implementasi Organisasi*, (Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 12

dan sikap.¹⁹ Implementasi disamping dipandang sebagai sebuah proses, implementasi juga dipandang sebagai penerapan sebuah inovasi dan senantiasa melahirkan adanya perubahan ke arah inovasi atau perbaikan, implementasi dapat berlangsung terus menerus sepanjang waktu. Proses implementasi setidaknya ada tiga tahapan atau langkah yang harus dilaksanakan yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Menurut Nurdin Usman, implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan atau implementasi bukan sekedar kegiatan, melainkan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik berdasarkan norma-norma tertentu sebagai upaya untuk mencapai tujuan kegiatan.²⁰

Menurut Deddy Mulyadi, implementasi mengacu pada kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu keputusan.²¹

2. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah pendidikan, tetapi pada kenyataannya kurikulum sering terabaikan pada komponen pendidikan. Kurikulum merupakan deskripsi dari visi, misi, dan tujuan pendidikan suatu institusi atau lembaga pendidikan. Kurikulum juga merupakan sentral muatan-muatan nilai yang akan ditransformasikan kepada para siswa untuk

¹⁹ Ahmad Wahyu Hidayat, “Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta”, *Jurnal Tarbiyatuna*, Vol.9, No. 2, (2018), hal 21.

²⁰ Asmawati Nur Maru’ao, “Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi”, (Universitas Pembangunan Panca Budi, 2020), hal 9.

²¹ Deddy Mulyadi, *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 12.

mencapai tujuan pendidikan. Dikarenakan pengertian kurikulum selalu mengalami perkembangan sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan, maka harus ada pemahaman konsep dasar mengenai kurikulum.

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curare* yang berarti tempat berpacu. Jadi istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai finish.²² Jadi dapat dimaknai bahwa kurikulum dengan muatan isi dan materi pelajaran yang dijadikan jangka waktu yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dengan demikian, kurikulum adalah seperangkat rencana pembelajaran yang terdiri dari isi dan materi-materi pelajaran yang terstruktur, terprogram, dan terencana dengan baik. Berkaitan dengan berbagai kegiatan dan interaksi sosial di lingkungan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar dengan mencapai tujuan pendidikan. Dalam makna yang lebih luas, kurikulum adalah kumpulan seperangkat nilai yang dirancang untuk ditransformasikan kepada siswa. Berkaitan dengan nilai-nilai dalam bentuk kognitif, afektif, maupun psikomotorik dengan memperoleh seperangkat nilai tersebut. Pola pikir dan perilaku siswa akan terbentuk sesuai dengan arah dan tujuan yang sudah diformulasikan sebelumnya.

²² Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2017), hal. 176.

Kurikulum perlu untuk terus dikembangkan dan disempurnakan agar sesuai dengan laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masyarakat yang sedang membangun. Tidak mengherankan jika di Indonesia pengembangan kurikulum terus diupayakan dan dilakukan. Pengembangan kurikulum merupakan suatu proses siklus yang tidak pernah dimulai dan tidak pernah berakhir. Hal ini disebabkan pengembangan kurikulum tersebut merupakan suatu proses yang tertumpu pada unsur-unsur dalam kurikulum yang didalamnya meliputi tujuan, isi, metode, organisasi dan penilaian. Pengembangan kurikulum meliputi 5 unsur, yaitu perencanaan, penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan usaha penyempurnaan. Berpijak pada lima unsur tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan dan penyusunan kurikulum sekolah. Setelah itu diaplikasikannya ke dalam kelas sebagai wujud proses belajar mengajar. disertai dengan penilaian-penilaian terhadap kegiatan tersebut sebagai langkah penyempurnaan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan.

Pentingnya pengembangan kurikulum adalah untuk membantu siswa dan guru dalam melakukan proses pendidikan dan pengajaran, karena semakin berkembangnya suatu negara, maka ilmu yang diajarkannya pun harus dikembangkan dan disempurnakan secara terus menerus. Oleh karena itu, proses pendidikan dan pengajaran dimulai dari pengembangan kurikulum.²³

²³ Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 122

Pengembangan kurikulum yang terkini adalah kurikulum merdeka yang sebelumnya kurikulum 2013 revisi sebagai akibat dari penyempurnaan kurikulum 2013. Kebijakan pengembangan kurikulum 2013 revisi ke kurikulum merdeka didasarkan pada keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tertanggal 10 Februari 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan secara nasional pada tahun ajaran 2016/2017 bukanlah kurikulum 2013 lalu. Namun, merupakan kurikulum 2013 yang telah direvisi oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kurikulum 2013 yang lalu dinilai memberatkan akhirnya direvisi, sehingga diharapkan tidak memberatkan lagi. Setelah beberapa waktu di indonesia kemudian mengalami pandemi covid-19 yang berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan yang mengakibatkan ketertinggalan pembelajaran pada ketercapaian kompetensi siswa.

Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa di indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam diantara wilayah dan kelompok sosial di indonesia. Melihat kondisi tersebut, kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada ialah dengan mencanangkan “kurikulum merdeka”.

Kurikulum merdeka merupakan bagian dari upaya dalam pemulihan pembelajaran. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran yang beragam. Salah satu karakter utama dari kurikulum merdeka yaitu fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran dengan berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan proses belajar mengajar dimana siswa dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.²⁴ Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.

Kebijakan kurikulum merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang memiliki keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada siswa yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat

²⁴ Heni Kristiani et al., *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 19-23

tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Kebijakan merdeka belajar tersebut dilaksanakan tidak tanpa alasan, paling tidak ada tiga alasan yang mendukungnya. Yaitu :

- a. Peraturan pendidikan selama ini umumnya bersifat kaku dan mengikat seperti aturan UN, RPP, penggunaan dana BOS, dll. Peraturan tersebut terbukti tidak efektif untuk mencapai tujuan nasional pendidikan.
- b. Ketidakefektifan pencapaian tujuan nasional pendidikan terlihat pada hasil belajar siswa dikomparasi tes internasional, khususnya dalam hal literasi dan numerasi.
- c. Kebijakan kurikulum merdeka yang fleksibel (tidak bersifat kaku dan mengikat).

Beberapa kebijakan-kebijakan yang telah disebutkan diatas tentunya dapat memberikan manfaat pada pihak warga sekolah dalam pelaksanaan merdeka belajar. Dengan demikian, merdeka belajar juga membuka cakrawala guru terhadap permasalahan yang dihadapi. Mulai dari penerimaan siswa, RPP, proses pembelajaran, evaluasi dan UN. Sehingga guru menjadi wadah penyalur potensi untuk melahirkan bibit unggul harapan bangsa sehingga dibutuhkan suasana pembelajaran yang menarik dan inovatif agar siswa semangat dalam belajar.²⁵

²⁵ Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 40.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada masa pandemi covid-19, pendidikan di Indonesia menjadi terbelakang dan tertinggal. Kebijakan kurikulum merdeka menjadi solusi terhadap ketinggalan pendidikan di Indonesia.²⁶ Adanya kurikulum ini akan mengarahkan dalam mengembangkan potensi dan kompetensi siswa. Kurikulum ini berfungsi untuk mengembangkan potensi, salah satunya proses pembelajaran yang dirancang dengan relevan dan interaktif. Pembelajaran yang interaktif salah satunya dengan membuat proyek. Pembelajaran tersebut akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu-isu yang berkembang di lingkungan.

c. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Lebih Sederhana dan Mendalam

Materi yang esensial akan menjadi fokus pada kurikulum merdeka. Dengan pembelajaran yang sederhana dan mendalam tanpa tergesa-gesa akan lebih diserap oleh siswa. Pembelajaran mendalam dengan rancangan yang menyenangkan akan membuat siswa lebih fokus dan tertarik dalam belajar.

b. Lebih Relevan dan Interaktif

Pembelajaran interaktif akan membuat siswa lebih tertarik dan bisa mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Pembelajaran interaktif ini dengan memberikan siswa untuk membuat suatu proyek

²⁶ Riset dan Teknologi Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. (Jakarta: Kemendikbudristek, 2022), hal. 60

yang menjadikan siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan isu-isu terkini yang beredar di lingkungan sekitar guna mendukung pengembangan kepribadian dan penguatan profil pelajar pancasila.

c. Lebih Merdeka

Kurikulum merdeka yang menjadi kebijakan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia menjadi tolak ukur dalam merancang pembelajaran. Konsep merdeka ini memberikan keleluasaan pada guru dalam merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan capaian pembelajaran sehingga siswa akan menjadi lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, memberikan keleluasaan siswa dalam menentukan minat bakat dan aspirasinya, memberikan kewenangan pada sekolah dalam mengembangkan dan mengelola kurikulum, serta menentukan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan siswa.

d. Kekurangan Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka memiliki beberapa kekurangan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kurikulum Merdeka Belajar dinilai kurang matang dalam persiapannya. Mengingat Kurikulum Merdeka ini masih seumur jagung usai diluncurkan oleh Mendikbudristek beberapa bulan lalu. Tentunya Kurikulum Merdeka ini masih perlu dilakukan pengkajian dan evaluasi yang lebih mendalam agar efektif dan tepat dalam penerapannya.

2. Sistem pendidikan dan pengajaran yang belum terencana dengan baik
Pada bagian prosedur pelaksanaan pendidikan dan pengajaran pada Kurikulum Merdeka belum membahas tentang upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Sehingga bisa disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka belum menuju kepada sistem pendidikan dan pengajaran yang terencana dengan baik.
3. Kurangnya SDM dan sistem belum terstruktur
Karena Kurikulum Merdeka ini masih baru, pastinya pihak Pemerintah harus melakukan sosialisasi terlebih dahulu dan memerlukan persiapan yang matang. Hal ini bertujuan agar mempunyai sistem yang terstruktur dan sistematis. Selain itu juga perlu mempersiapkan SDM (guru/pengajar) sebagai pelaksana kurikulum tersebut. Harapan Kurikulum Merdeka memberikan harapan terhadap pemulihan pembelajaran peserta didik dengan mempertimbangkan kebermaknaan dalam pembelajaran dan keunikan dari setiap peserta didik. Sejak program Kurikulum Merdeka ini digulirkan oleh pemerintah,

Dengan kelebihan kurikulum merdeka diatas menghasilkan beberapa karakteristik dari kurikulum tersebut, yaitu :

1. Pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan soft skill dan karakteristik profil pelajar pancasila.
2. Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam, khususnya kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

3. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta melakukan penyesuaian dengan konteks muatan lokal.²⁷

e. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum SD/MI, bentuk lain yang sederajat terdiri Fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas IV dan Fase C untuk kelas V dan kelas VI. Struktur kurikulum merdeka di SD/MI terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. pembelajaran intrakurikuler
- b. proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang dialokasikan sekitar 20% (dua puluh persen) beban belajar per tahun

Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel, baik muatan maupun waktu pelaksanaan. Secara muatan, proyek harus mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila sesuai dengan fase peserta didik, dan tidak harus dikaitkan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Secara pengelolaan waktu pelaksanaan, proyek dapat dilaksanakan dengan menjumlah alokasi jam pelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila dari semua mata pelajaran dan jumlah total waktu pelaksanaan masing-masing proyek tidak harus sama.²⁸

Adapun alokasi waktu dibagi menjadi dua yaitu pembelajaran intrakurikuler 75% dan kokurikuler 25% (yang dilakukan diluar intrakurikuler). Alokasi waktu mata pelajaran SD/MI/bentuk lain yang

²⁷ Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, *Pengembangan Kurikulum Merdeka* (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), hal. 28.

²⁸ Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, hal. 54.

sederajat kelas I - VI dengan asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit, sedangkan untuk kelas I - VI dengan asumsi 1 tahun = 32 minggu dan 1 JP = 35 menit.

f. Capaian Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Capaian pembelajaran sudah ditetapkan oleh pemerintah, yang merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai siswa pada tahap perkembangan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan. Capaian pembelajaran memuat sekumpulan kompetensi dan lingkup materi yang disusun secara komprehensif dalam bentuk narasi. Capaian pembelajaran dirancang dengan mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan standar isi, sebagaimana KI-KD dalam kurikulum 2013. Dalam capaian pembelajaran, strategi yang semakin dikuatkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan mengurangi cakupan materi dan perubahan tata cara penyusunan capaian yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran. Pemetaan capaian pembelajaran dibagi dalam fase usia dengan menyesuaikan tahap perkembangan siswa. Untuk siswa I-VI di sebut Fase A untuk kelas I dan kelas II, Fase B untuk kelas III dan kelas IV dan Fase C untuk kelas V dan kelas VI.

Capaian pembelajaran diperlukan analisis agar dalam menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran dapat memetakan kompetensi yang akan menjadi rujukan untuk pelaksanaan pembelajaran.²⁹

Berikut adalah capaian pembelajaran PAI pada Fase A berdasarkan elemen :

²⁹ Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 130.

Tabel 2.1

Capaian pembelajaran PAI fase A kelas I dan II

Elemen	Pencapaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menekankan kemampuan mengenal huruf hijaiyah dan harakatnya, huruf hijaiyah bersambung, dan kemampuan membaca surah-surah pendek Al-Qur'an dengan baik.
Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengenal rukun iman kepada Allah melalui nama-namanya yang agung (asmaulhusna) dan mengenal para malaikat dan tugas yang diembannya.
Akhlaq	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik terbiasa mempraktikkan nilai-nilai baik dalam kehidupan sehari-hari dalam ungkapan-ungkapan positif baik untuk dirinya maupun sesama manusia, terutama orang tua dan guru. • Peserta didik juga memahami pentingnya tradisi memberi dalam ajaran agama Islam. Mereka mulai mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya. • Peserta didik juga terbiasa percaya diri mengungkapkan pendapat pribadinya dan belajar menghargai pendapat yang berbeda.

	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik juga terbiasa melaksanakan tugas kelompok serta memahami pentingnya mengenali kekurangan diri dan kelebihan temannya demi terwujudnya suasana saling mendukung satu sama lain.
Fikih	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu mengenal rukun Islam dan kalimah syahadatain, menerapkan tata cara bersuci, salat fardu, azan, ikamah, zikir dan berdoa setelah sholat.
Sejarah Peradaban Islam	<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik mampu menceritakan secara sederhana kisah beberapa nabi yang wajib diimani.

Tabel 2.1

Capaian pembelajaran PAI fase B kelas III dan IV

Elemen	Pencapaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek atau ayat Al-Qur'an dan menjelaskan pesan pokoknya dengan baik. Peserta didik mengenal hadis tentang kewajiban salat dan menjaga hubungan baik dengan sesama serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memahami sifat-sifat bagi Allah, beberapa asmaulhusna, mengenal kitab-kitab Allah, para nabi dan rasul Allah yang wajib diimani.
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Pada elemen akhlak, peserta didik menghormati dan berbakti kepada orang tua dan guru, dan menyampaikan ungkapan-ungkapan positif (kalimah tayyibah) dalam keseharian. Peserta didik memahami arti keragaman sebagai sebuah ketentuan dari Allah Swt. (sunnatullāh). Peserta didik mengenal norma yang ada di lingkungan sekitarnya dan lingkungan yang lebih luas, percaya diri mengungkapkan pendapat

	pribadi, memahami pentingnya musyawarah untuk mencapai kesepakatan dan pentingnya persatuan.
Fikih	<ul style="list-style-type: none"> • ada elemen fikih, peserta didik dapat melaksanakan puasa, salat jumat dan salat sunah dengan baik, memahami konsep balig dan tanggung jawab yang menyertainya (taklīf)
Sejarah Peradaban Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pemahamannya tentang sejarah, peserta didik mampu menceritakan kondisi Arab pra Islam, masa kanak-kanak dan remaja Nabi Muhammad saw. hingga diutus menjadi rasul, berdakwah, hijrah dan membangun Kota Madinah.

Tabel 2.1

Capaian pembelajaran PAI fase B kelas V dan VI

Elemen	Pencapaian Pembelajaran
Al-Qur'an dan Hadis	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami pesan pokok surah-surah pendek dan ayat Al-Qur'an tentang keragaman dengan baik dan benar.
Akidah	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dapat mengenal Allah melalui asmaulhusna, memahami keniscayaan

	peristiwa hari akhir, qadā' dan qadr.
Akhlak	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengenal dialog antar agama dan kepercayaan dan menyadari peluang dan tantangan yang bisa muncul dari keragaman di Indonesia. Peserta didik memahami arti ideologi secara sederhana dan pandangan hidup dan memahami pentingnya menjaga kesatuan atas keberagaman. • Peserta didik juga memahami pentingnya introspeksi diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik setiap harinya. Peserta didik memahami pentingnya pendapat yang logis, menerima perbedaan pendapat, dan menemukan titik kesamaan (kalimah sawā') untuk mewujudkan persatuan dan kerukunan. • Dan Peserta didik memahami peran manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menebarkan kasih sayang dan tidak membuat kerusakan di muka bumi.
Fikih	<ul style="list-style-type: none"> • Fikih Pada elemen fikih, peserta didik mampu memahami zakat, infak, sedekah dan hadiah, memahami ketentuan haji, halal

	dan haram serta mempraktikkan puasa sunnah.
Sejarah Peradaban Islam	<ul style="list-style-type: none"> • Pada elemen sejarah, peserta didik menghayati ibrah dari kisah Nabi Muhammad saw. di masa separuh akhir kerasulannya serta kisah al-khulafā al-rāsyidūn.

g. Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Pembelajaran dan asesmen merupakan satu kesatuan yang sebaiknya tidak dipisahkan. Pendidik dan peserta didik perlu memahami kompetensi yang dituju sehingga keseluruhan proses pembelajaran diupayakan untuk mencapai kompetensi tersebut. Untuk memastikan proses pembelajaran dan asesmen berjalan dengan baik, pemerintah menetapkan prinsip pembelajaran dan asesmen yang diharapkan dapat memandu pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang bermakna. Dalam menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, pendidik diharapkan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Prinsip Pembelajaran dan Prinsip Asesmen

1) Prinsip Pembelajaran

a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian siswa saat ini, sesuai dengan kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan siswa yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.

- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- c. Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan, dan budaya siswa serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

2) Prinsip Asesmen

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, dan penyediaan informasi yang holistik, sebagai umpan balik untuk pendidik, siswa dan orang tua wali agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya untuk menjelaskan kemajuan belajar, menentukan keputusan tentang langkah dan sebagai dasar untuk menyusun program pembelajaran yang sesuai.
- d. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian siswa bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai, serta strategi tindak lanjut.

e. Hasil asesmen digunakan oleh siswa, guru, tenaga kependidikan dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.³⁰ Upaya membuat perencanaan pembelajaran dimaksudkan agar dapat mencapai perbaikan pembelajaran. Perbaikan mutu pembelajaran harus diawali dari perencanaan pembelajaran.³¹ Oleh karena itu, demi mewujudkan pembelajaran paradigma baru yang terdiferensiasi dan berfokus pada siswa, satuan pendidikan harus melaksanakan tahapan-tahapan perencanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler. Kurikulum merdeka dalam pembelajarannya membutuhkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan asesmen intrakurikuler yang dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pihak sekolah, diantaranya yaitu :

1. Menganalisis Capaian Pembelajaran Untuk Menyusun Tujuan Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran.

³⁰ Wahyudin Nur Nasution, "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur," *Ittihad* 1, no. 2 (2019), hal. 185–195.

³¹ Hamzah B Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 87.

Menganalisis capaian pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan oleh pendidik untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Capaian pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa pada setiap fase. Terdapat beberapa pemanfaatan fase-fase capaian pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran, yaitu pembelajaran yang fleksibel, pembelajaran yang sesuai dengan kesiapan peserta didik, pengembangan rencana pembelajaran yang kolaboratif. Kemudian pendidik merumuskan tujuan pembelajaran dengan mengolah ide-ide yang telah didapatkan tentang apa yang harus dipelajari oleh siswa dengan menggunakan kata-kata kunci yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Selanjutnya menyusun alur tujuan pembelajaran untuk perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.

2. Perencanaan dan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan siswa. Hasilnya digunakan pendidik sebagai rujukan dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran siswa. Dalam kondisi tertentu, informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dll, dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan pembelajaran.

3. Mengembangkan Modul Ajar

Tujuan pengembangan modul ajar adalah untuk mengembangkan perangkat ajar yang memandu pendidik melaksanakan pembelajaran. Pendidik memiliki keleluasaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Modul ajar yang dikembangkan harus memenuhi beberapa kriteria diantaranya yaitu esensial, menarik, bermakna, menantang, relevan, kontekstual dan berkesinambungan.

4. Penyesuaian Pembelajaran dengan Tahap Capaian dan Karakteristik Peserta Didik.

Pembelajaran paradigma baru berpusat pada siswa, sehingga pembelajaran ini disesuaikan dengan tahapan pencapaian dan karakteristik siswa. Oleh karena pendidik memiliki beberapa peran penting yang harus dilakukan dalam menyesuaikan pembelajaran, diantaranya dengan menyesuaikan ruang lingkup materi pembelajaran, menyesuaikan proses pembelajaran, menyesuaikan produk hasil belajar dan mengondisikan lingkungan belajar.

5. Perencanaan, Pelaksanaan dan Pengolahan Asesmen Formatif dan Sumatif.

Asesmen adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui kebutuhan belajar, perkembangan dan pencapaian hasil belajar siswa. Selama ini pelaksanaan asesmen cenderung menggunakan asesmen sumatif untuk mengisi laporan hasil belajar, tetapi pada paradigma baru ini pendidik diharapkan fokus pada asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran.

Salah satu contoh penerapan asesmen formatif adalah asesmen diri dan asesmen antarteman, yang berfungsi sebagai bahan refleksi diri yang dapat digunakan oleh pendidik sebagai data untuk mengkonfirmasi capaian hasil belajar siswa.

6. Pelaporan Kemajuan Belajar

Pelaporan hasil adalah bagaimana sekolah mengkomunikasikan apa yang siswa ketahui, pahami, dan bisa lakukan. Laporan kemajuan belajar secara umum yaitu berupa rapor yang menggambarkan perkembangan dari proses pembelajaran siswa, mengidentifikasi area yang perlu dikembangkan, dan berkontribusi pada efektivitas pembelajaran yang harus dilaporkan dengan jelas agar berguna bagi orang tua siswa dan siswa.

7. Evaluasi Pembelajaran dan Asesmen

Melakukan refleksi pembelajaran dan asesmen pada masing-masing modul ajar, Mengidentifikasi apa saja yang sudah berhasil dan yang perlu diperbaiki, menindak lanjuti dengan memodifikasi modul ajar selanjutnya.³²

h. Komponen dan Dimensi dalam kurikulum merdeka Belajar

a. Komponen Kurikulum merdeka

institusi pendidikan yang bisa menjalankan proses pendidikan dengan baik, salah satunya Merdeka Belajar. Proses ini memanfaatkan internet sebagai solusi belajar di rumah selama masapandemi. Sejumlah manfaat internet mulai dari sarana komunikasi, tempat

³² Kemendikbudristek BSKAP, *Pembelajaran Dan Asesmen* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2021), hal. 3.

mengakses informasi, hiburan hingga membantu memudahkan dan mempercepat metode belajar. Merdeka belajar ialah wadah untuk saling bertukar informasi dan pengalaman khususnya bagi mahasiswa, agar menambah wawasan dan membuka pola pikir menuju generasi unggul. Merdeka belajar ialah antitesis dari pembelajaran langsung. Mendidik bukan memekasa pelajar untuk menguasai suatu pengetahuan, tapi membantu pelajar mengatur tujuan, proses, dan penilaian belajar untuk mengembangkan suatu kompetensi. Kemerdekaan belajar yang sesungguhnya ialah gabungan dari tanggung jawab, otonomi, dan otoritas mahasiswa, sebab Merdeka Belajar yaitu belajar bukan hanya menghafal rumus tetapi menalar dan menyelesaikan persoalan dan belajar bukan dinilai oleh besarnya angka tetapi oleh karya yang bermakna.

Ada tiga komponen Merdeka Belajar, yakni sebagai berikut:

1) Komitmen pada tujuan

Tujuan yang menjadi acuan utama ialah mengambil keputusan. Tiap-tiap mengambil keputusan harus yakin dan tidak gampang terpengaruh. Di lain sisi pelajar merdeka juga mempunyai dedikasi atau kewajiban yang mengikat pada tindakan khusus untuk mencapai tujuan.

2) Mandiri

Memiliki cara dan menyusun strategi mengatasi tantangan untuk mencapai tujuan. pelajar Merdeka yang bisa menentukan prioritas berlandaskan tujuan yang ingin dicapai,

yang memilih cara berlandaskan sumber daya yang tersedia dan menyusun strategi yang adaptif pada tantangan yang dihadapi.

3) Refleksi

Menjalankan penilaian diri dan meminta umpan balik dari orang lain untuk mengetahui kebutuhan belajarnya. Diawali dengan proses refleksi pada pengalaman dan perjalanan hidup pribadi, bahwa merefleksikan ialah cerminan bagi diri sendiri.

Kebiasaan Merdeka Belajar ialah Evaluasi untuk menentukan pencapaian, meminta umpan balik untuk memperbaiki diri, memulai pertemanan bukan menceramahi, menetapkan prioritas untuk memudahkan belajar dan mengajukan pertanyaan untuk mencari tahu agar tidak terjadi miskonsepsi belajar. Sering kali Pelajar Merdeka mengira sudah Merdeka Belajar tetapi, miskonsepsi merupakan tantangan para pelajar apalagi dengan adanya situasi pandemi yang terus meningkat. Dampak negatif dari pandemi salah satunya ialah penurunan capaian belajar, sebab perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh. Tetapi dampak positif dari pandemi ialah membuat metode belajar menjadi variatif dan fleksibel.³³

b. Dimensi dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka menyempurnakan penanaman pendidikan karakter siswa dengan profil pelajar pancasila, yang memuat 6

³³ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam", *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1.1 (2022), hal 115

dimensi, tiap dimensi yang dijabarkan secara detail ke dalam masing-masing elemen yang terdiri sebagai berikut:

1) Beriman Bertakwa Pada Tuhan Yang Maha Esa

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia ialah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Ia memahami ajaran agama dan keyakinannya dan menerapkan pemahaman itu dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: akhlak beragama; akhlak pribadi; beretika pada sesama; akhlak pada alam; akhlak berbangsa.

2) Berkebinekaan Global

Peserta didik Indonesia tetap mempertahankan budaya luhurnya, lokalitas dan jati dirinya, dan terbuka untuk berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan semangat saling menghargai dan berpeluang membentuk budaya yang lebih baik. Budaya baru yang positif tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari keragaman global termasuk pengetahuan dan apresiasi budaya, keterampilan komunikasi lintas budaya dalam berinteraksi dengan orang lain, refleksi dan mengambil tanggung jawab atas keragaman pengalaman: Pengakuan dan Apresiasi Budaya, Komunikasi dan Interaksi Lintas Budaya, Refleksi dan Tanggung Jawab atas Beragam Pengalaman, Keadilan Sosial.

3) Gotong Royong

Peserta didik Indonesia memiliki kemampuan gotong royong yaitu kemampuan melakukan aktivitas bersama secara sukarela sehingga aktivitas bisa terlaksana dengan lancar, gampang dan ringan. Unsur-unsur gotong royong ialah kerjasama, kepedulian, dan lain-lain memuat: kolaborasi, kebaikan, berbagi.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia ialah pelajar yang mandiri, yakni pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen kunci dari mandiri memuat kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi dan regulasi diri. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, regulasi diri.

5) Berfikir Kritis

Peserta didik yang berpikir kritis bisa memproses informasi kualitatif dan kuantitatif secara objektif, membangun hubungan antar bagian informasi yang berbeda, menganalisis informasi, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan. Unsur-unsur penalaran kritis ialah menghimpun dan memproses informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi pendapat, dan merefleksikan pemikiran dan proses berpikir saat mengambil keputusan. Memproses dan menghimpun informasi dan ide, menganalisis dan mengevaluasi argumen, dan merefleksikan dan mengevaluasi pemikiran sendiri.

6) Kreatif

Pelajar yang kreatif ialah pelajar yang bisa menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat dan

berdampak. Elemen kunci dari kreatif ialah memuat dari menghasilkan gagasan yang orisonal dan menghasilkan karya dan tindakan yang orisonal dan memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi problematika.³⁴

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Secara bahasa, Pendidikan berasal dari kata “didik” yang juga ditambahi dengan awalan “pe” dan akhiran “an”, yang memiliki arti perbuatan. Sedangkan secara istilah pendidikan berasal dari bahasa Yunani “pedagogie” yang memiliki arti bimbingan yang diberikan kepada anak-anak. kemudian jika diterjemahkan dalam bahasa Inggris yaitu “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Adapun dalam bahasa Arab sering kali digunakan beberapa istilah yang cukup familiar untuk kata pendidikan, yang kemudian oleh para ahli dikaitkan dengan konsep pendidikan dalam Islam. Istilah tersebut antara lain yaitu al ta’lim, al-tarbiyah, dan al-ta’dib. Ketiga istilah kata tersebut terdapat dalam al Qur’an yang telah menjadi inspirasi lahirnya konsep pendidikan dalam Islam.³⁵

Dari ketiga istilah kata yang telah disebutkan, masing-masing tentunya memiliki arti yang berbeda, yaitu al-ta’lim yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengetahuan dan keterampilan. Al-tarbiyah berarti mengasuh dan mendidik, sedangkan al ta’dib lebih condong pada proses mendidik yang bermuara pada

³⁴ Dadang Saepuloh, ‘Kesiapan Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Kurikulum 2013 (Studi Kasus Pada SMK Lab Business School Tangerang)’, *Jipis*, 27, no. 1 (2018), hal. 33–50.

³⁵ A. Nata H, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur’an* (Surabaya: Prenada Media, 2016), hal.

penyempurnaan akhlak atau moral peserta didik.³⁶ Namun, Dari ketiga kata istilah tersebut yang kebanyakan di gunakan dalam kata pendidikan yaitu al-tarbiyah.³⁷

Pendidikan agama islam dibangun dari dua makna yang esensial yaitu dari kata “pendidikan” dan “agama islam”. Pengertian pendidikan menurut plato adalah mengembangkan potensi siswa, sehingga perbuatan moral dan kecerdasan intelektual siswa dapat berkembang dan menemukan kebenaran sejati, tidak lupa guru juga memiliki posisi yang sangat penting dalam pendidikan yaitu dalam memberikan motivasi dan menciptakan lingkungannya.

b. Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam pandangan Al Ghazali bahwasanya pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk mengubah perilaku dalam arti menghilangkan akhlak yang buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga bisa dekat dengan Allah dan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.³⁸

Ki Hajar Dewantara juga mengemukakan pendidikan sebagai tuntutan untuk tumbuhnya potensi siswa agar bisa menjadi pribadi dan bagian dari masyarakat yang merdeka sehingga dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.³⁹

³⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), hal. 86-88.

³⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hal. 21.

³⁸ Nur Hamim, “Pendidikan Akhlak : Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan AlGhazali,” *Ulumuna* 18, no. 1 (2017), hal. 21

³⁹ Eka Yanuarti, “Dewantara Dan Relevansinya,” *Jurnal Penelitian*. 11, no. 2 (2017), hal. 66–

Menurut Darajat, dalam perjalanan menempuh pendidikannya telah diwarnai oleh agama yang menurutnya agama menjadi motivasi kehidupan yaitu sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri. Agama bukan hanya untuk sekedar diketahui tetapi juga harus dipahami dan diamalkan karena agama sangatlah penting bagi manusia dalam mencetak insan yang utuh. Di Indonesia agama Islam adalah salah satu agama yang diakui negara, maka tentunya pendidikan agama Islam telah mewarnai proses pendidikan di Indonesia.⁴⁰

Kata pendidikan dan agama Islam ini dihubungkan sehingga menjadi satu kesatuan yang tidak dapat diartikan secara terpisah dan menjadi salah satu subjek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum di setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia yang disebut dengan Pendidikan Agama Islam. Hal ini karena kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.⁴¹ Dalam GBPP PAI di sekolah umum dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk dapat mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, yang dibarengi dengan adanya toleransi beragama agar tercipta kerukunan antar umat beragama sehingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.⁴²

Pengertian pendidikan agama Islam yang dikutip dari sebuah buku yaitu usaha dan proses penanaman sesuatu (pendidikan) secara berkesinambungan antara guru dengan siswa, dengan akhlakul karimah

⁴⁰ Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Haji Masagung, 2015), hal. 80.

⁴¹ Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 15.

⁴² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 357.

sebagai tujuan akhir. Penanaman nilai-nilai islam dalam jiwa, rasa, dan pikir serta keserasian dan keseimbangan adalah karakteristik utamanya. Mata pelajaran pendidikan agama islam secara keseluruhannya dalam lingkup al-qur'an dan hadis, keyakinan, akhlak, fiqh ibadah, dan sejarah. Serta menggambarkan bahwa pendidikan agama islam mencakup hubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.⁴³

Dari beberapa pengertian yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan pendidikan agama islam adalah sebuah upaya secara sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam mempersiapkan siswa unuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran ataupun pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah memiliki dasar yang kuat. Yang dikemukakan oleh salah satu tokoh yaitu Zuhairini dkk yang ditinjau dari berbagai segi,⁴⁴ yaitu :

a. Dasar Hukum

Dasar hukum dalam pelaksanaan pendidikan agama ini berasal dari perundang-undangan yang bisa dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama disekolah secara formal. Dasar hukum formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- 1) Dasar Ideal, yakni terdapat dalam pancasila, sila pertama ketuhanan yang maha esa, dimana bangsa indonesia menyatakan

⁴³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 284.

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 190

kepercayaan dan ketakwaan terhadap tuhan yang maha esa sesuai dengan keyakinan masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.⁴⁵

- 2) Dasar Struktural/ Konstitusional yang termuat dalam UUD 45 BAB XI Pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi : negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha esa dan negara menjamin kemerdekaan tiap penduduk untuk memeluk agama dan beribadah berdasarkan kepercayaan iman masing-masing.
- 3) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam UU RI No. 2 tahun 1989, tentang sistem pendidikan nasional berdasarkan pancasila dan UUD 45. Serta TAP MPR No. II/MPR/1993 tentang GBHN dalam BAB IV bagian pendidikan yang berbunyi : pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa indonesia dan berdasarkan pancasila dan UUD 45.

b. Dasar Religius

Dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran islam yang menurut ajaran islam, pendidikan agama adalah perintah tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada nya.⁴⁶

Dalam al-qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah dasar pelaksanaan pendidikan agama, dalam Qs. Ali Imron : 104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ



⁴⁵ A Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: Armico, 2017), hal. 38.

⁴⁶ Sama'un Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016), hal. 28.

Artinya : “dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebijakan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.

Hadits

Dari Abdullah bin Amr *radhiyallahu ta’ala ‘anhu*, bahwa Nabi *shallallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً
(رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : “sampaikanlah ajaran pada orang lain walau hanya sedikit.” (HR.Bukhari)

c. Dasar Sosial Psikologi

Psikologis adalah dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan pada hidup manusia sebagai makhluk yang individu maupun makhluk sosial yang memerlukan pedoman hidup. Seperti yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, bahwa semua manusia didunia ini selalu membutuhkan pedoman hidup salah satunya yaitu agama yang telah diyakini. Seseorang akan merasakan tenang dan tentram hatinya jika mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, salah satu cara mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala yaitu dengan meyakini bahwa mereka menyembah kepada zat yang maha kuasa yaitu hanya Allah Subhanahu wa Ta’ala saja.⁴⁷

⁴⁷ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 168.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam didalamnya mengandung nilai-nilai tertentu yang sesuai dengan pandangan islam sendiri yang harus diwujudkan melalui proses yang terstruktur dan konsisten dengan menggunakan berbagai sarana fisik dan nonfisik yang sesuai dengan nilai-nilainya. Tujuan pendidikan agama islam yang ideal mengandung nilai-nilai keislaman yang hendak dicapai, sehingga untuk mencapai proses kependidikan yang berdasarkan ajaran islam harus dilakukan secara bertahap.⁴⁸

Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam adalah realisasi dari nilai-nilai islami dalam pribadi siswa yang diperoleh dari pendidik muslim melalui proses kependidikan sehingga mencapai hasil yang berkepribadian islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah yang maha esa sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan berwawasan luas yang seimbang dengan dunia dan akhirat sehingga terbentuklah insan muslim yang berjiwa tawakkal kepada Allah. Sebagaimana firman allah dalam Qs Al-An'am : 162 yang berbunyi :

قُلْ إِنِّي هَدَيْتَنِي رَبِّيَ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ دِينًا قَدِيمًا مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا
وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ ﴿١٦١﴾

Artinya : katakanlah (Muhammad), “sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam”.

⁴⁸ H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 53-54.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam sama luasnya dengan kebutuhan manusia modern di era sekarang dan yang akan datang, karena manusia tidak hanya membutuhkan iman atau agama tetapi juga membutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai alat untuk mencapai kesejahteraan hidup di dunia sebagai sarana untuk mencapai kehidupan yang bahagia di akhirat.

d. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ramayulis mengungkapkan dalam bukunya Metodologi Pendidikan Agama Islam bahwa orientasi pendidikan agama islam diarahkan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.⁴⁹ Ketiga ranah tersebut memiliki masing-masing penilaian dalam pendidikan agama islam, yakni nilai-nilai yang akan diinternalisasikan itu meliputi nilai al-qur'an, akidah, syariah, akhlak, dan tarikh. Ruang lingkup pendidikan agama islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesamanya
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.⁵⁰

Zakiyah Darajat menyebutkan dalam bukunya Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam meliputi :

- a. Pengajaran Keimanan

⁴⁹ Muhammad Rusmin B., "Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam," jurnal Inspiratif Pendidikan 6, no. 1 (2017), hal. 72.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2019), hal. 47.

Pengajaran keimanan berarti proses pembelajaran mengenai berbagai aspek kepercayaan menurut ajaran islam yaitu tentang keesaan Allah. Ilmu tentang keimanan disebut juga “Tauhid” yang ruang lingkup pengajarannya meliputi enam rukun iman. Dalam pengajaran keimanan ini yang terpenting guru mengajarkan siswa supaya menjadi orang beriman, bukan hanya ahli pengetahuan keimanan.

b. Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak berarti pengajaran mengenai bentuk batin seseorang yang terlihat pada tabiatnya. Dalam pengajaran ini proses kegiatan belajar mengajar bertujuan agar siswa memiliki akhlak yang terpuji. Pengajaran akhlak membicarakan nilai suatu perbuatan menurut ajaran agama dan berbagai hal yang dapat mempengaruhi pembentukan sifat-sifat pada diri seseorang secara umum. Ruang lingkup akhlak secara umum meliputi berbagai macam aspek yang menentukan dan menilai bentuk batin seseorang.

c. Pengajaran Ibadat

Pengajaran ibadat adalah pembelajaran yang merupakan kegiatan yang mendorong siswa agar terampil dalam kegiatan beribadah baik dari segi kegiatan anggota badan maupun dari segi bacaan. Dengan kata lain agar siswa dapat melakukan ibadah dengan mudah dan memiliki motivasi dalam melaksanakan ibadah tersebut.

d. Pengajaran Fiqih

Pengajaran fiqih merupakan pembelajaran yang membahas dan memuat hukum-hukum islam yang bersumber pada al-qur'an, sunnah

dan dalil-dalil syar'i. Dalam pembelajarannya ditujukan agar siswa memahami dan membedakan mana yang baik dan yang buruk menurut ajaran islam sehingga bisa terwujud insan yang amar ma'ruf nahi munkar.

e. Pengajaran Qira'at Qur'an

Pengajaran qira'at qur'an adalah keterampilan dalam membaca al qur'an yang baik yaitu sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dalam pembelajaran ini diperlukan beberapa tahapan yang bertujuan agar siswa dapat membaca al-qur'an dengan fasih dan benar sesuai kaidah yang telah ditentukan.

f. Pengajaran Tarikh Islam

Pengajaran tarikh islam adalah pengajaran sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat islam. Tujuan pembelajaran ini adalah untuk mengetahui dan mengerti pertumbuhan serta perkembangan zaman yang dilalui oleh umat islam. Dengan mempelajari sejarah islam siswa diharapkan untuk mengenal dan mencintai islam sebagai agama dan pegangan hidup.

Jadi dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu mengenai keimanan, akhlak, ibadah, fiqih, qira'ah qur'an dan sejarah islam. Ruang lingkup pendidikan agama islam diajarkan disekolah yaitu dimadrasah dan disekolah umum. Jika dimadrasah ruang lingkup tersebut menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri yaitu al-qur'an hadist, akidah akhlak, fiqih dan sejarah kebudayaan islam. Sedangkan di sekolah umum semua menjadi satu kesatuan dalam mata pelajaran yaitu pendidikan agama islam atau PAI.

e. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode Pendidikan Agama Islam ialah suatu cara penyampaian materi yang diberikan oleh guru pada peserta didik dengan menganut dan mengedepankan nilai-nilai Islam dalam sistem pendidikan nya.⁵¹

Pada metode penelitian agama Islam ini dalam suatu pendidikan diperlukan adanya metode yang khusus, agar bisa tercapainya suatu tujuan pendidikan. Dalam hal ini, metode yang dipakai didalam pendidikann

agama Islam yaitu sangat beragam. Menurut Zakiah Darajat metode yang khusus dalam pengajaran Pendidikan Agama Islam ialah antara lain :⁵²

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu suatu metode pembelajaran yang disampaikan pada peserta didik dengan melalui lisan atau omongan berupa cerita.⁵³ Didalam metode ini merupakan suatu metode yang bisa dipakai dalam suatu pendidikan. Dengan cara penyampaianya dengan memberikan uraian atau sekedar penjelasan perihal materi pada peserta didik disaat aktivitas pembelajaran berlangsung.

2) Metode Diskusi

⁵¹ Hari Gunawan S.M, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal 77.

⁵² Dkk Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 66.

⁵³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal 54.

Metode diskusi yaitu satu metode yang mengharuskan peserta didik untuk bisa berfikir cepat dan kritis dalam memecahkan suatu persoalan dengan cara mengambil kesimpulan dari sejumlah pendapat yang ada dan menyelesaikan persoalannya harus selaras dengan nilai-nilai Islam yang ada.⁵⁴

Metode ini merupakan suatu bagian yang sangat terpenting untuk digunakan dalam memecahkan suatu masalah. Metode ini bisa memberikan suatu jawaban dari satu masalah yang dihadapi atau memberikan suatu keputusan yang bermacam dari pendapat orang lain. Didalam metode ini guru berperan penting dalam berjalannya diskusi berlangsung.

3) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi yaitu satu metode yang diterapkan dalam penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan contoh tindakan atau peragaan dengan disertai penjelasan secara langsung.⁵⁵ Didalam metode ini mengajar memakai alat peraga yang dipakai untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi atau mempraktekkan cara melakukan suatu pada peserta didik agar peserta didik bisa memahami dengan baik dan jelas.

4) Metode Pemberian Tugas

Didalam metode ini pemberian tugas merupakan suatu cara yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pemberian tugas ini pada peserta didik kemudian peserta didik

⁵⁴ J.J Hasibun, Ed. Drs. Moedjiono., *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal 105.

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 78.

mengerjakannya dengan tepat waktu dan dikumpulkan pada guru sebagai tanggung jawab peserta didik.

5) Metode Kerja Kelompok

Metode ini merupakan kumpulan dari sejumlah individu yang membentuk satu kelompok kerja yang bersifat pedagogik yang didalamnya sudah ditemukan hubungan timbal balik (kerja sama) antar individu dengan lainnya.

6) Metode Tanya Jawab

Metode ini merupakan metode yang penyampaian materi pelajarannya dengan cara guru melemparkan pertanyaan pada peserta didik kemudian peserta didik menjawab dari pertanyaan yang guru sudah berikan.⁵⁶

7) Metode Uswatun Hasanah

Metode ini relatif sulit dan mahal. Dengan metode ini, pendidikan agama disampaikan dengan keteladanan para pendidik sebagaimana yang dilakukan oleh para nabi sebelumnya. Metode uswatun hasanah memiliki pengaruh yang besar pada tugas pendidikan agama Islam bahkan menjadi aspek yang menentukan. Apa yang diperhatikan dan didengar mata tentang tingkah laku seorang pendidik agama bisa menguatkan kemampuan peserta didik, tetapi di lain sisi juga bisa melumpuhkan kemampuan

⁵⁶ osmiati Azis, "*Hakikat & Prinsip Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*", Jurnal Inspiratif Pendidikan, 8.2 (2019).

peserta didik, jika apa yang diperhatikan mata bertentangan dengan apa yang didengar.⁵⁷

f. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam di sekolah berfungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, merupakan peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa pada Allah Swt yang sudah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- 2) Penyaluran, Merupakan untuk menyalurkan anak yang memiliki bakat khusus disuatu bidang agama Islam agar bakat tersebut bisa berkembang dengan optimal sehingga bisa di manfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.
- 3) Perbaikan, merupakan untuk memperbaiki suatu kesalahan, kekurangan dan kelemahan. peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ini bisa diajarkan di kehidupan sehari hari.
- 4) Penyesuaian mental, merupakan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baik, lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial dan bisa mengubah dengan lingkungan yang selaras dengan ajaran islam.⁵⁸

c. Penelitian Yang Relevan

1. Vella Kurniaari dengan judul “Problematika Guru Pai Dalam Mengimplementasi Kurikulum Merdeka Di Sdn Kebroani 436 Surabaya”.

⁵⁷ Achmad Patoni, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Gre Publishing, 2016), hal 46.

⁵⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: PT. Kalam Mulia, 2017), hal 90.

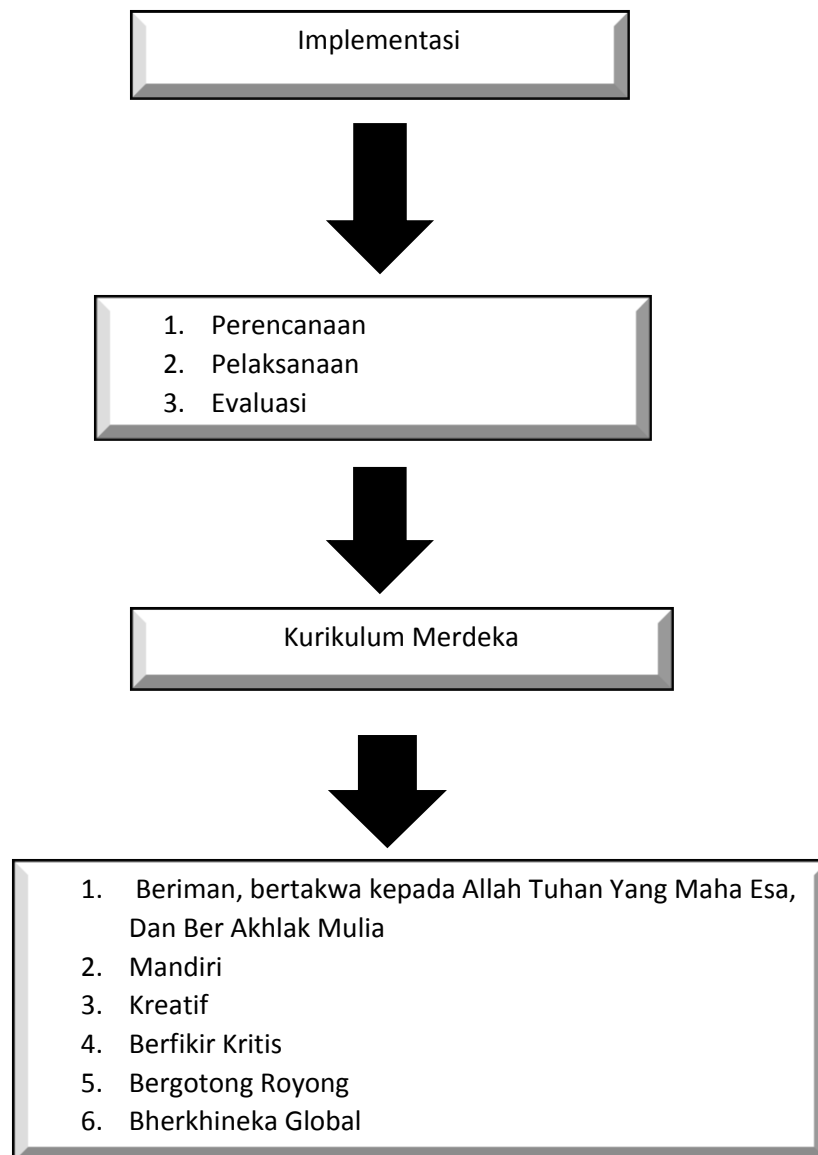
Penelitian ini menggunakan dekriptif kualitatif, subjek dan objeknya adalah Guru PAI, serta dokumen dan arsip yang mendukung penelitian. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dengan konsep pembelajaran Kurikulum Merdeka. Kemudian Guru PAI belum mempunyai persiapan yang cukup matang untuk melaksanakan penerapan Kurikulum Merdeka. Karena pelatihan yang diikuti hanyalah sekedar teori belum sampai pada tataran bagaimana konkritnya di lapangan, di samping itu kurangnya komitmen dalam menjalani sebagai profesi guru, sehingga penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah berjalan hanya menurut penafsiran dan pemahaman guru saja.⁵⁹

2. Farah Fairuz Fauziyah Tesis dengan judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik" berdasarkan hasil penelitian kurikulum merdeka sekolah penggerak merupakan sekolah yang mengedepankan hasil belajar peserta didik dimana sekolah penggerak mengaitkan tema Profil Pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka sekolah penggerak mencakup salah satu aspek dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Dari implementasi kurikulum merdekasekolah penggerak juga memiliki perbedaan dengan kurikulum 2013 dimana dalam penilaiannya menggunakan penilaian holistik, yang lebih focus kepada hasil belajar

⁵⁹ Vella kurniasari, *Problemtika guru PAI dalam mengmplementasikan kurikulum Merdeka di SDN Kebraon I/436 Surabaya*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021), hal 73.

siswa tersebut. Kurikulum merdeka sekolah penggerak dianggap mampu untuk memotivasi peserta didik untuk meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran melalui proses diskusi.⁶⁰

g. Kerangka Berfikir



⁶⁰ Farah Fairuz Fauziyah Tesis dengan judul *"Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik"*, (Yogyakarta; Gre Publishing, 2021), hal 112.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan motivasi. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskripsi dengan kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁶¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Sesuai dengan penelitian deskriptif maka langkah awal penelitian ini yaitu mendeskripsikan serta menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi.⁶² Penelitian ini berdasarkan pada ketertarikan peneliti terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Juara Pekanbaru.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan April 2024 sampai bulan Mei 2024. Sedangkan tempat penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Juara Pekanbaru.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SD Juara Pekanbaru. Sedangkan objek penelitiannya adalah Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Juara Pekanbaru.

⁶¹ Lexy J.Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal 6.

⁶² Suharsini Arikunto, Proses penelitian suatu Pendekatan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2016),hal 230.

D. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data ini, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Kesemuanya ini akan digunakan untuk meneliti tentang implementasi dalam meningkatkan kurikulum merdeka terhadap sekolah di sd juara pekanbaru sehingga teknik satu dengan lain dapat menggambarkan realita pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Juara Pekanbaru. Adapun teknik-teknik dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Dalam wawancara melibatkan dua pihak yang berbeda fungsi, yaitu pengejar informasi atau penanya yang disebut *interview* atau pewawancara dan pihak yang lain berfungsi sebagai pemberi informasi atau *informan*. Dalam buku Djam'an, menurut Sundjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*).⁶³

2. Observasi

Yang dimaksud teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan

⁶³ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 105

observasi disebut pengobservasi dan pihak yang diobservasi disebut terobservasi.⁶⁴

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk mengamati aktivitas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Juara Pekanbaru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal kata dari dokumen yang artinya barang tertulis, sedangkan yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah suatu cara mendapatkan data berdasarkan catatan.⁶⁵

Dokumentasi dalam penelitian ini akan digunakan untuk mencari data tentang sejarah, keadaan dan keterangan tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sd Juara Pekanbaru.

E. Keabsahan Data Penelitian

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi demonstrasi nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu diterapkan, dan memperbolehkan keputusan-keputusan luar yang dapat Dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan Keputusan-keputusan. Kemudian keabsahan data dasarnya adalah bagaimana Membujuk agar orang lain termasuk peneliti itu sendiri untuk dapat mempercayai Dan mempertimbangkan temuan-temuan penelitian yang telah dilakukan peneliti.

Menurut Nana Syaodiah Sukmadinata uji keabsahan data dapat dilakukan Dengan uji validitas dan reliabilitas.⁶⁶ Berikut adalah uji validitas dan reliabilitas Yang dilakukan dalam penelitian ini:

⁶⁴Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Renika Cipta, 2011), hal. 104

⁶⁵Koentjaraningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 2002), hal. 173

1. Validitas

Uji validitas merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil Penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Berikut adalah prosedur-prosedur yang digunakan untuk melakukan validasi penelitian ini.

- a. Memanfaatkan waktu yang relative lama (Prolonged time) di lapangan
Atau jokasi penelitian, dalam hal ini peneliti di harapkan dapat memahami lebih dalam fenomena yang diteliti dan dapat menyampaikan secara detail mengenai lokasi dan orang-orang yang Turut membangun kredibilitas hasil naratif penelitian caranya adalah peneliti kembali lagi ke lapangan. melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Menerapkan member checking untuk mengetahui akurasi hasil penelitian dilakukan dengan cara membawa kembali laporan akhir atau deskripsi-deskripsi atau tema-tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi Atau tema -tema spesifik kehadiran partisipan untuk mengecek apakah mereka merasa bahwa laporan atau deskripsi atau tema tersebut sudah Akurat. Hal ini peneliti lakukan dengan membawa hasil penelitian berupa rangkuman data hasil dari wawancara ke hadapan subjek penelitian peneliti meminta subjek membaca hasil rangkuman yang peneliti buat dan meminta kritikan atau saran atas hasil tersebut.
- c. Triangulasi data (triangulate) dari sumber-sumber yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut

⁶⁶ Nana Syaodiah Sukraadinata, Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 228

triangulasi juga dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁶⁷ Hal ini peneliti lakukan dengan triangulasi data dari sumber-sumber wawancara, misalnya dari key person, significant others. dokumentasi wawancara dari sebuah radio, foto, sertifikat, catatan harian, catatan pribadi, serta didukung oleh observasi.

- d. Mengajak seorang auditor (auditor eksternal) sebagai professional Judgement. Peneliti meminta Kepala Sekolah Tk Bina Ananda sekaligus guru-guru untuk memberikan penilaian objektif pada guide observasi dan wawancara, kesimpulan-kesimpulan dari hasil reduksi data verbatim, dan sistematika penulisan tinjauan teori dan hasil penelitian.

2. Reliabilitas

Gibbs sebagaimana yang diulas kembali oleh A Supratiknya Menyatakan bahwa reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan Yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain dan untuk kasus-kasus yang berbeda.

Berikut adalah langkah-langkah peneliti dalam membangun reliabilitas penelitian ini.

- a. Melakukan pengambilan data lapangan dengan cara merekam, dan mencatat informasi serta mengumpulkan berbagai dokumen penting dari

⁶⁷ A. Supratiknya. Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi, (Jakarta: Universitas Sapata Dharma, 2022), hal 68.

pertisipan. Kemudian mentranskripsi data ke dalam bentuk observasi dan wawancara.

- b. Mereduksi data dari verbatim wawancara dan observasi ke dalam bentuk katagori-katagori data kedalam table-tabel sehingga memudahkan peneliti memilih-milih data sesuai pertanyaan penelitian dan membuang data yang dianggap tidak penting bagi peneliti.
- c. Membuat kesimpulan sementara dari hasil reduksi data dari wawancara hasil kesimpulan reduksi data wawancara kemudian dibawa ke hadapan subjek untuk di cek kebenaran dan kecocokannya dengan kesimpulan yang peneliti buat.
- d. Setelah hasil kesimpulan reduksi data dibawa ke hadapan subjek, Selanjutnya peneliti meminta seseorang untuk mengecek apakah kesimpulan yang peneliti buat telah tepat dan sesuai dengan kerangka teorn yang digunakan.
- e. Menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang sesuai dengan hasil penelitian secara objektif.
- f. Menyimpulkan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif murni analisis kualitatif yaitu Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya.

Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang

terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan / lebih, hubungan antarvariabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, meginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisan data tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada konsep Milles dan Huberman yang disebut sebagai model interaktif yang mengklasifikasikan analisis data dalam beberapa langkah yaitu:

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan tujuan peneliti yaitu mengenai pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan peneliti dengan membuat catatan data yang dikumpulkan melalui wawancara di lapangan.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data dasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

3. Penyajian data

Data ini tersusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dengan mencermati penyajian ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan, adapun bentuk yang lazim digunakan pada data kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif.

4. Penarikan kesimpulan (verifikasi)

Dalam penelitian ini akan diungkap mengenai makna dari data yang dikumpulkan. Dari data tersebut akan diperoleh kesimpulan yang tentatif, kabur, kaku dan meragukan, sehingga kesimpulan tersebut perlu diverifikasi. Verifikasi dilakukan dengan melihat kembali reduksi data maupun display data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang.⁶⁸

⁶⁸P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 105

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama : SD Juara Pekanbaru

Npsn : 10495150

Status : Swasta

Kota : Pekanbaru

Alamat : Jl. Warta Sari, No 9

Kecamatan : Bukit Raya

Kalurahan : Tengkerang Selatan

Provinsi : Riau

Kode Pos : 28125

Akredetasi : A

2. Visi Dan Misi Sd Juara Pekanbaru

a. Visi

Menjadi sekolah pemberdaya pendidikan gratis berkualitas berbasis lingkungan terbaik di Riau pada Tahun 2025.

b Misi

Untuk mencapai visi tersebut di atas kami menetapkan beberapa prinsip kegiatan yang di sebut dengan misi sekolah sebagai berikut :

1. Mengembangkan pembelajaran berkualitas dengan daya dukung ICT yang optimal.
2. Mendukung pembelajaran kearah kemandirian peserta didik dan berbasis lingkungan.

3. Berkontribusi dalam perbaikan kualitas pendidikan di Indonesia melalui sinergisitas dengan berbagai pihak.

3. Sejarah Sekolah Sd Juara Pekanbaru

Sekolah Dasar Juara Pekanbaru adalah satuan pendidikan formal yang bertujuan membantu pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang diamanahkan oleh Undang-Undang. Sesuai dengan namanya, Sekolah Dasar Juara Pekanbaru hadir untuk menjaga fitrah manusia yang sejatinya setiap anak adalah juara sejak awal penciptaannya. Sebagai lembaga pendidikan formal Sekolah Dasar Juara Pekanbaru berpedoman pada kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah. Disamping itu Sekolah Dasar Juara Pekanbaru memiliki kurikulum khas Sekolah Juara dengan beragam aktifitas dan program untuk memfasilitasi peserta didik menggali dan memberdayakan potensi Akademik, Al-Qur'an dan Akhlak sehingga bisa menemukan kondisi akhir terbaik sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan di zamannya. Sehingga siswa benar-benar memiliki karakter dan moral yang mulia dibandingkan dengan pembelajaran pengetahuan lebih didahulukan. Membangun karakter berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist bisa kita sebut the real Islamic Character Building.

Sekolah Dasar Juara Pekanbaru didirikan pada Juli 2008 oleh Yayasan Rumah Zakat yang berpusat di Bandung. Sekolah Dasar Juara berdiri pertama kali pada tahun 2007 di Bandung, kemudian pada tahun 2008 Sekolah Dasar Juara memiliki cabang di beberapa daerah yaitu di Pekanbaru, Cimahi, dan Jakarta Pusat. Sampai saat ini Yayasan Rumah Zakat sudah mendirikan satuan pendidikan diberbagai jenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, sampai dengan Sekolah Menengah

Kejuruan. Sekarang di Indonesia sudah berdiri 20 sekolah di bawah naungan Yayasan Rumah zakat.

4. Data Guru Sd Juara Pekanbaru

Tabel IV. 01

Data Guru SD Juara Pekanbaru

No	Nama Guru	Status Pegawai	Jabatan di Sekolah	Pendidikan/ Jurusan
1	Suriksodi Saputro	Tetap Yayasan	Kepala Sekolah	S1 / ST
2	Nailul Author	Tetap Yayasan	Wakil Kepala Sekolah	S1 / S.P
3	Amel Salfitri	Tetap Yayasan	Guru Kelas	S1 / S.Si
4	Heni Kusrini	Tetap Yayasan	Guru Kelas	S1 / S.Psi
5	Reni Ulfa	Tetap Yayasan	Guru Kelas	S1 / S.Pd
6	Rusmiati	Tetap Yayasan	Guru Kelas	S1 / S.Pd
7	Taufik Hidayat	Tetap Yayasan	Guru Kelas	S1 / S.Pd
8	Yesi Fitriani	Tetap Yayasan	Guru Kelas	S1 / S.Pd
9	Shahrul Bariyah	Kontrak Yayasan	Guru Bidang Studi	S1 / S.Pd

5. Data Siswa

Tabel IV. 02

Data Siswa SD Juara Pekanbaru

No	Tingkatan	Jumlah
1	Kelas 1	24
2	Kelas 2	28
3	Kelas 3	26

4	Kelas 4	27
5	Kelas 5	25
6	Kelas 6	28
	Jumlah	158

6. Kegiatan Ekstrakurikuler SD Juara Pekanbaru

Ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing.

SD Juara Pekanbaru melaksanakan ekstrakurikuler setiap hari dari hari Senin - Kamis. Ekskul yang disediakan oleh sekolah adalah Silat, Karate, Futsal, TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Metode Umi, Englis Club, Pramuka, Seni Sastra, Pembinaan keislaman dan Calistung.

7. Kurikulum

a. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 diterapkan di SD Juara Pekanbaru pada kelas III dan VI oleh karna dalam proses pembelajarannya sebagian besar menggunakan pendekatan tematik kecuali muatan pendidikan agama dan budi pekerti, dan muatan local budaya melayu Riau yang menggunakan pendekatan mata pelajaran. Khusus untuk kelas III dan VI, mata pelajaran matematika dan PJOK menggunakan pendekatan mata pelajaran.

b. Kurikulum Merdeka

SD Juara Pekanbaru mengorganisasikan muatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan mata pelajaran dalam mengimplemantasikan

kurikulum merdeka. Struktur SD Juara Pekanbaru untuk melaksanakan kurikulum merdeka pada fase A khusus kelas I dan II, fase B khusus kelas IV, dan fase C khusus kelas V.

Kurikulum merdeka pada kelas I, II, IV dan V oleh karena menggunakan kurikulum merdeka maka dalam proses pembelajarannya SD Juara Pekanbaru memilih pendekatan mata pelajaran untuk semua muatan kurikulumnya. Dalam pendekatan mata pelajaran maka proses pembelajaran kelas I, II, IV dan V di SD Juara Pekanbaru dilakukan terpisah antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain.

8. JP (Jam Pelajaran) Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Dalam JP mata pelajaran PAI SD Juara Pekanbaru di jelaskan bahwa alokasi waktu di SD Juara Pekanbaru dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu. Alokasi waktu mata pelajaran PAI di SD Juara Pekanbaru yang memakai kurikulum merdeka adalah 4 kelas yaitu kelas II, kelas, III, kelas IV dan kelas V dengan asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 35 menit sedangkan 1 pekan 4 JP = $35 \times 4 = 140$ menit.

B. Penyajian Data

Hasil studi yang peneliti sudah lakukan akan dianalisis selaras dengan data yang peneliti peroleh yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada bab ini peneliti akan menjelaskan Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Juara Pekanbaru sebagai berikut:

- 1. Penyajian Hasil Wawancara Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SD Juara Pekanbaru**
 - a. Perencanaan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI di SD Juara Pekanbaru**

Perencanaan merupakan sesuatu proses mengartikan tujuan organisasi, mengendalikan strategi untuk mencapai tujuan. Perencanaan merupakan hal utama dalam proses pembelajaran, sebab tanpa perencanaan proses pembelajaran yang lain seperti pelaksanaan dan evaluasi tidak akan berjalan dengan baik. Maksud dan tujuan pada satu pekerjaan sangat penting dalam satu perencanaan, bagaimana pekerjaan itu bisa mencapai tujuan, dan mengadakan pengawasan agar penyelenggaraan pekerjaan bisa dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan bagian dari tugas kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru lainnya dalam pelaksanaan proses implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran. Perencanaan dalam pendidikan khususnya dalam pembelajaran dengan kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dari CP (capaian pembelajaran, ATP (alur tujuan pembelajaran), modul ajar, dan assessment diagnostiknya.

Berlandaskan hasil observasi peneliti bahwa SD Juara Pekanbaru sudah memakai kurikulum merdeka belajar, dari hasil wawancara dengan bapak Shahrul Bariyah, S.Pd. selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“Kita sudah mengawali di tahun kemarin, uji coba pada kelas 1 dan 4 untuk tahun ini diterapkan di kelas 1, 2, 4, 5 pada tahun pertama kita masih meraba. Insya Allah harapan saya benar-benar bisa menerapkan IKM itu sendiri. Dalam pelaksanaan pembelajaran kami tentunya menyiapkan modul ajar atau RPP.”⁶⁹

⁶⁹ Wawancara Dengan Bapak Shahrul, Selaku Guru Studi Pai di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

Di lain sisi menurut Bapak Suriksodi Sahputro, S.T. selaku kepala sekolah SD Juara Pekanbaru yang menuturkan bahwa:

“Panduan kurikulum di SD Juara Pekanbaru memakai dua kurikulum yaitu kelas 1,2,4,5 memakai kurikulum merdeka dan kurikulum K13 di kelas 3 dan 6. Dan untuk perencanaan pembelajaran kami memakai modul ajar. Guru dan kepala sekolah mengikuti komite belajar, mendapatkan bimbingan dari pusat yaitu kemdikbud selama satu bulan pendampingan kemudian, mengadakan IHT (In house Training) untuk kurikulum selama 6 hari untuk pemahaman dan pemantapan semua guru perihal IKM (Implementasi Kurikulum Merdeka). Dalam kurikulum merdeka memakai Fase A,B, dan C, sededangkan Fase A itu kelas 1 dan 2 sedangkan Fase B itu kelas 3 dan 4 dan yang terakhir Fase C yaitu kelas 5 dan 6.”⁷⁰

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan waka kurikulum SD Juara Pekanbaru dengan Ibu Nailul Author, S.P. yang menuturkan:

“InsyaAllah sudah menerapkan kurikulum merdeka, Perencanaan jelas pada intinya satu diadakan pertemuan team sejenjang sebab untuk menentukan segala perangkat yang dibutuhkan untuk proses pembelajaran kalo kurikulum K13 yaitu RPP kalau kurikulum merdeka memakai modul ajar yang harus tau capaian pembelajaran, tujuannya seperti apa, alur proses pendidikannya seperti apa agar guru bisa mencapai hasil pembelajaran.”⁷¹

Dari penjelasan diatas, dapat peneliti simpulkan bahwa SD Juara Pekanbaru sudah memakai Kurikulum Merdeka Belajar perencanaan

⁷⁰ Wawancara Dengan Bapak Surik, Selaku Kepala Sekolah di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

⁷¹ Wawancara Dengan Ibi Nailul, Selaku Waka Kurikulum di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

pembelajara kurikulum merdeka belajar tidak terlepas dengan modul ajar atau disebut dengan RPP dan sebelum itu para guru mengadakan pertemuan untuk mengadakan bimbingan perihal Implementasi Kurikulum Merdeka untuk pemahaman dan pementapan tiap-tiap guru perihal kurikulum Merdeka.

b. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajara PAI di SD Juara Pekanbaru

Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran PAI merupakan aktivitas yang dilakukan sesudah menjalankan perencanaan pembelajaran, kualitas pendidikan yang baik bisa dilihat dari pelaksanaan yang benar dan terarah. Tanpa adanya pelaksanaan yang terarah, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesudah perencanaan implementasi kurikulum yang perangkat pembelajarannya sudah siap untuk dipakai dalam aktivitas pembelajaran. Pada dasarnya pelaksanaan kurikulum merdeka merupakan tanggung jawab tiap-tiap guru, tetapi harus dibawah pimpinan kepala sekolah dan wak kurikulum. Berlandaskan hasil wawancara dengan bapak Shahrul Bariyah, S.Pd. selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran dilakukan satu kali dalam seminggu, dan di setiap pembelajaran pai saya membiasakan anak-anak membaca do’a belajar dengan mengawali membaca basmallah agar anak-anak terbiasa membaca do’a sebelum belajar agar bertujuan bahwa pentingnya berdo’a dalam kehidupan sebagai orang islam. Dalam kurikulum merdeka ini peserta didik di fokuskan kepada kemandirian siswa dan membentuk karakteristik siswa sedangkan guru di beri keluasaan untuk menggunakan metode pembelajaran dan perangkat ajar dalam proses pembelajaran.”

Dalam pembelajaran biasanya saya memakai metode diskusi, metode ceramah, metode dan metode tanya jawab dan lain-lain.”⁷²

Kemudian diperkuat dengan Ibu Nailul Author, S.P. selaku wakakurikulum menuturkan bahwa:

“Untuk pelaksanaan pembelajaran dalam penyampaian tidak kita patokan harus memakai metode pembelajaran yang kami tentukan di sekolah. Tetapi memang kami memberikan keleluasaan kepada guru untuk menentukan strategi dan metode yang tepat. Sebab bisa jadi kelas 1 dan kelas yang lain nya siswanya berbeda, agar guru Pai mengkonduisikan anak-anak agar bisa mengikuti pembelajaran sesuai metode yang berbeda agar tidak bosan anak-anak di kelas. Sekolah tidak memutuskan pakai ini dan itu, sebab guru Pai diberikan kebebasan untuk memilih strategi dan metode pembelajaran yang tepat sesuai porsi nya masing-masing.”⁷³

Berlandaskan hasil wawancara di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa kurikulum merdeka mengutamakan pada kemandirian siswa dan memberi kebebasan pada guru dalam pembelajaran. Kebebasan guru pada pembelajaran kurikulum merdeka ini, guru bebas memilih metode dan perangkat ajar dalam pelaksanaan pembelajaran.

c. Evaluasi pembelajaran kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di SD Juara Pekanbaru

Evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu untuk mencapai tujuan khusus. Di lain sisi evaluasi pembelajaran ialah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu aktivitas pembelajaran. Dalam suatu pembelajaran tidak akan terlepas dari suatu evaluasi sebab, dari evaluasi bisa

⁷² Wawancara Dengan Bapak Shahrul, Selaku Guru Studi Pai di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

⁷³ Wawancara Dengan Ibi Nailul, Selaku Waka Kurikulum di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

melihat kemajuan belajar pada peserta didik dan bisa melihat hasil yang didapat selama aktivitas belajar, bisa mengukur potensi peserta didik. Berlandaskan wawancara dengan Bapak Shahrul Bariyah, S.Pd selaku guru PAI menuturkan bahwa:

“untuk evaluasi kita mengadakan refleksi di akhir pembelajaran dan mengadakan assessmen sumatif dan assesment formatif untuk assesment formatif dilaksanakan pada akhir pembelajaran atau juga melihat langsung saat peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Di lain isi assesment sumatif diadakan secara menyeluruh tiap-tiap kelas yang diadakan oleh sekolah seperti kuis, tugas harian, dan ulangan harian.”⁷⁴

Di lain sisi menurut Ibu, Nailul Author S.P. selaku waka kurikulum SD Juara Pekanbaru yang menuturkan bahwa:

“Untuk evaluasi pembelajaran Pai secara menyeluruh, sebab kami tidak hanya di pelajaran Pai yang kami rasakan tentunya mencerdaskan anak jauh lebih mudah dibandingkan membentuk anak yang berakhlak mulia, semangt ibadahnya bahkan yang kami rasakan di pembelajaran Pai butuh konsistensi dari semua pihak, tidak capek-capeknya untuk senantiasa mengingatkan anak agar tujuannya tercapai, sebab pembelajaran Pai tidak hanya pada niali di raport, nilai rapot penting engga penting tetapi kami tetap melakukan evaluasi di akhir pembelajaran yaitu dengan cara refleksi dan mengadakan assesment sumatif dan assesment formatif.”⁷⁵

Berlandaskan dari hasil wawancara dan hasil observasi dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Pai di SD Juara Pekanbaru yaitu dengan cara mengadakan refleksi yaitu dengan mengulang materi

⁷⁴ Wawancara Dengan Bapak Shahrul, Selaku Guru Studi Pai di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

⁷⁵ Wawancara Dengan Ibi Nailul, Selaku Waka Kurikulum di SD Juara Pekanbaru. Rabu, 30 Juli 2024

pembelajaran yang sudah disampaikan kemudian assessment sumatif dan assessment formatif. Assessment formatif yang diberikan oleh guru langsung yang diadakan per bab, kuis dan ulangan harian. Assesment sumatif yang diadakan oleh sekolah secara langsung untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran yaitu ujian tengah semester dan ujian semester.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang sudah disajikan serta pembahasan yang sudah dibahas dengan secara teliti dan sesuai dengan kemampuan penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SD Juara Pekanbaru yang dijalankan oleh guru sudah cukup baik Perencanaan pembelajaran kurikulum ini dimulai dengan sosialisasi dengan semua guru. Perangkat yang utama pada pembelajaran ini yaitu berupa modul ajar. Guru mempersiapkan pembelajaran dengan modul ajar yang berasal dari analisis capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kurikulum merdeka belajar merupakan kurikulum yang berfokus pada peserta didik agar lebih aktif, dan mandiri kemudian tugas yang diberikan dari modul banyak yang dikerjakan secara kelompok.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka belajar di SD Juara Pekanbaru yaitu dengan guru mengadakan penguatan profil pancasila. Wujud pelaksanaan di dalam kelas yaitu dengan cara guru mengaitkan dengan profil pelajar pancasila. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak diharuskan dengan metode khusus untuk menyampaikan pembelajaran, tetapi dengan menyesuaikan dengan keadaan peserta didik. Untuk pelaksanaan pembelajaran diadakan seminggu sekali selama 35 menit.

3. Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka di SD Juara Pekanbaru yaitu dengan cara mengadakan refleksi di akhir jam pembelajaran untuk mengulas apa yang sudah dipelajari oleh peserta didik. Kemudian assessment formatif dan assessment sumatif tetap berlaku, assesment formatif yang diadakan oleh guru seperti kuis, ulangan harian, dan tugas harian. Kemudian untuk assesment sumatif diadakan oleh pihak sekolah secara langsung untuk melihat hasil akhir dari pembelajaran peserta didik, yakni dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka disarankan sebagai berikut:

1. Peneliti menyarankan pada guru Pai untuk lebih berinovasi untuk menjalankan pembelajaran dalam wujud pemakaian media pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dan memiliki semangat yang tinggi pada pembelajaran berlangsung menggunakan metode pembelajaran yang berbeda seperti metode ceramah menceritakan kisah para rasul-rasul Allah agar anak-anak tidak bosan di dalam kelas.
2. Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru dan mengevaluasi setiap perkembangan semua guru yang ada di sekolah dan memberikan guru ikut pelatihan tentang perkembangan kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- A Ahmadi, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armico, 2017.
- A. Nata H, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Surabaya: Prenada Media, 2016.
- A. Supratiknya, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dalam Psikologi*. Jakarta: Universitas Sapata Dharma, 2022.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Jakarta : Gaya Media Pratama, Cet. II, 2016.
- Abdurrahman Fathoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Renika Cipta, 2011.
- Ahmad Wahyu Hidayat, “*Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di SDN Demangan Yogyakarta*”, Jurnal Tarbiyatuna, Vol.9, No. 2, 2018.
- Alam, Coronavirus (COVID-19), “*An Epidemic Or Pandemic For Financial Markets*”, Journal of Behavioral and Experimental Finance.Vol. 7, 2020.
- Asmawati Nur Maru'ao, “*Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Di SMA Panca Budi*” (Universitas Pembangunan Panca Budi), 2020.
- Auval Widat. *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Pada Program Tahfidzul Quran Kelas Excellent Di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan Balung* (Skripsi IAIN Jember), 2021.
- Baedhowi. *Pengaplikasian Pola Multi Entry-Multi Exit (MEME) Guna Mendukung Konsep Merdeka Belajar di SMK. Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, 2020.*
- Chabib Thoaha. *Metodologi Pengajaran Agama* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Deddy Mulyadi. *Studi Kebijakan Publik Dan Pelayanan Publik* Bandung: Alfabeta. 2015.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum* Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2019.
- Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional, ed. Sudirman Anwar Riau: Indragiri Dot Com, 2019.*
- Djam'an Satori dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Dkk. Khoirurrijal, Fadriati, Sofia. *Pengembangan Kurikulum Merdeka* Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- DPR RI, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidik Dan Tenaga Kependidikan, 2003.
- Eka Yanuarti. *"Dewantara Dan Relevansinya,"* Jurnal Penelitian. 11, no. 2, 2017.
- Evi Susilowati. *"Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam"*, Al-Miskawaih: Journal of Science Education, 1.1, 2022.
- H.M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam-Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hadi soekamto. *Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka*. Jakarta : CV. Bayfa Cendekia, 2022.
- Hamzah B Uno. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Hasan Langgulung. *Manusia Dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 2017.
- Hendri, Nofri. *"Merdeka Belajar Antara Retorika dan Aplikasi"*. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan. Vol. 8. No. 1, 2020.
- Heni Kristiani et al. *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* Jakarta: Kemendikbudristek, 2021.
- Kemendikbud. *"Merdeka Belajar: Pokok-Pokok Kebijakan Merdeka Belajar"*. Jakarta: Makalah Rapat Koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia, 2019.
- Kemendikbudristek BSKA. *Pembelajaran Dan Asesmen* Jakarta: Kemendikbudristek, 2021
- Koentjaraningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 2002.
- Lexy J.Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Muhammad Rusmin B. *"Konsep Dan Tujuan Pendidikan Islam,"* Jurnal Inspiratif Pendidikan 6, no. 1, 2017.
- Mulyadi, *Implementasi Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015.
- Nadim, A. M. *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang "Guru Penggerak."* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020.
- Nana Syaodiah Sukraadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Nur Hamim. *"Pendidikan Akhlak : Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan AlGhazali."* Ulumuna 18, no. 1, 2017.

- P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta :PT. Rineka Cipta, 2006
- Pius A. Partanto, dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya; Aloka, 2004.
- Wibawa. *Kebijakan Publik, Proses dan Analisis*. Jakarta: Intermedia, 2004.
- Puskur Dikbud Ristek, *Kurikulum Untuk Pemulihan Pembelajaran, Kajian Akademik*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2021
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2005
- Rani, A. P. *Peranan Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*. INA Rxiv 6, 2020.
- Sama'un Bakry. *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2016
- Samsul Nizar. *Pengantar Dasar-Dasar Pemikiran Pendidikan Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif. *Peran Guru, Orang Tua, Dan Media Pembelajaran*. Banten: 3M Media Karya Serang, 2020.
- Slameto. *Belajar dan Factor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Bandung : Rineka Cipta, 2015
- Sudirman N. *Ilmu Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Suharsini Arikunto. *Proses penelitian suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016
- Syarifuddin Nurdin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003
- Tim pustaka phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Media Pustaka Phoenix, cet. 7, 2013
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat 1
- Wahyudin Nur Nasution. "Perencanaan Pembelajaran Pengertian, Tujuan Dan Prosedur." *Jurnal Ittihad* 1, no. 2, 2019.
- Zakiyah Daradjat. *Kesehatan Menta.*, Jakarta: haji Mas Agung, 2013.

Lampiran



WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH SD JUARA PEKANBARU



WAWANCARA DENGAN WAKA KURIKULUM SD JUARA PEKANBARU



WAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SD JUARA PEKANABARU